



BPSDMD

PROVINSI SUMATERA SELATAN

Bersinergi Membangun SDM Unggul

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

LAN RI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
MAKARTI BHAKTI NAGARI



LAPORAN VISITASI

Aktualisasi Kepemimpinan Strategis



NAMA PESERTA

Ir. H. MADANI, S.T, M.Si

NAMA PENGAMPU

Dr. H. FARHAT SYUKRI, SE, M.Si.



PESERTA

PKN TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026

PENYELENGGARA

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nama	: Ir. H.Madani, S.T, M.Si
NHD	: 30
Jabatan	: Kepala Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang KAB.OKI
Instasi	: Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang KAB OKI

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II (PKN TK. II) ANGKATAN V
PROVINSI SUMSEL TAHUN 2026 DI BPSDMD PROVINSI SUMSEL**

Agenda Pelatihan :

**Kepemimpinan yang Adaktif untuk tata kelola Destinasi Berkelanjutan
dan nilai Tambah Ekonomi Nasional**

Lokus Visitasi :

Dinas Perdagangan dan perindustrian kabupaten Lampung Selatan

Tema PKN Tingkat II :

**Pengembangan Kepemimpinan Adaktif dalam mendukung
Trasformasi Tata Kelola Bangsa Mewujudkan Resiliensi Nasional
dan Daya Saing Global**

Tema PKN Tingkat II Angkatan V tahun 2026

**Kepemimpinan Adaktif Dalam Mewujudkan Daya Saing Global
Sebagai Upaya Menciptakan Ketahanan Daerah Menuju Sumsel
Maju Terus Untuk Semua**

Sub Tema PKN Tingkat II :

**Kepemimpinan Yang adaktif untuk Tata Kelola Destinasi
Berkelanjutan dan Nilai Tambah Ekonomi Nasional**

1. LATAR BELAKANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki posisi strategis sebagai gerbang utama Pulau Sumatera. Wilayah ini berada di ujung selatan Pulau Sumatera dan menjadi penghubung utama antara Pulau Jawa dan Sumatera melalui Pelabuhan Bakauheni. Keberadaan pelabuhan tersebut menjadikan Lampung Selatan memiliki peran penting dalam mobilitas penduduk, distribusi barang, serta pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional.

Secara geografis, Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah sekitar 2.109 km² dengan ibu kota berada di Kalianda. Wilayah ini memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari kawasan pesisir, perbukitan, pertanian, perkebunan hingga kawasan pariwisata yang potensial. Letaknya yang strategis di jalur transportasi nasional memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor perdagangan, jasa, industri, pertanian, dan pariwisata.

Dari aspek sejarah, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten tertua di Provinsi Lampung yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatera Selatan. Setelah terbentuknya Provinsi Lampung pada tahun 1964, Kabupaten Lampung Selatan menjadi salah satu daerah penyangga utama pembangunan di wilayah Lampung.

Potensi ekonomi Kabupaten Lampung Selatan didukung oleh sektor pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, transportasi, serta pariwisata. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor basis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Selain itu, keberadaan kawasan wisata pantai, pegunungan, dan kawasan sekitar Gunung Anak Krakatau menjadikan Lampung Selatan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Lampung.

Dalam perkembangannya, Kabupaten Lampung Selatan terus berupaya meningkatkan kualitas infrastruktur, pelayanan publik, dan daya saing daerah guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, serta konektivitas antarwilayah menjadi faktor penting dalam mempercepat distribusi hasil pertanian, mendukung investasi, meningkatkan aksesibilitas masyarakat, dan memperkuat peran Lampung Selatan sebagai gerbang ekonomi Pulau Sumatera.

Kabupaten Lampung Selatan memiliki posisi strategis, sumber daya alam yang melimpah, serta potensi ekonomi dan pariwisata yang besar. Dengan dukungan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan tata kelola pemerintahan yang baik, Kabupaten Lampung Selatan memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan kawasan Sumatera bagian selatan.

2. PROFIL SINGKAT LOKUS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang terletak di bagian paling selatan Pulau Sumatera. Kabupaten ini memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi pintu gerbang utama Pulau Sumatera melalui Pelabuhan Bakauheni yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa. Ibu kota Kabupaten Lampung Selatan berada di Kalianda.

Secara administratif, Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 17 kecamatan dengan luas wilayah sekitar 2.109 km². Wilayahnya memiliki karakteristik geografis yang beragam, meliputi kawasan pesisir pantai, dataran rendah, perbukitan, serta wilayah pertanian dan perkebunan yang produktif. Kondisi tersebut menjadikan Lampung Selatan memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, perikanan, perdagangan, pariwisata, dan jasa transportasi.

Sebagai daerah penyangga pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, Lampung Selatan memiliki peran penting dalam mendukung arus distribusi barang dan mobilitas masyarakat antar pulau. Keberadaan Pelabuhan Bakauheni, Jalan Tol Trans Sumatera, serta berbagai infrastruktur strategis lainnya menjadi faktor pendukung percepatan pembangunan dan investasi di daerah ini.

Dari sisi pemerintahan dan pembangunan, Kabupaten Lampung Selatan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat tata kelola pemerintahan yang inovatif, serta mendorong pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Berbagai program pembangunan difokuskan pada peningkatan konektivitas wilayah, pengembangan kawasan wisata, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan ekonomi daerah.

Dalam konteks Visitasi Kepemimpinan Nasional (VKN), Kabupaten Lampung Selatan menjadi lokus pembelajaran yang memberikan banyak praktik baik (best practices) terkait kepemimpinan daerah, inovasi pelayanan publik, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta pengelolaan pembangunan yang adaptif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pemerintah daerah dalam membangun sinergi antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat menjadi salah satu nilai pembelajaran penting yang dapat direplikasi oleh peserta di instansi masing-masing.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah strategis yang memiliki potensi besar di bidang ekonomi, pariwisata, pertanian, dan transportasi. Dukungan infrastruktur yang memadai, kepemimpinan yang inovatif, serta kolaborasi berbagai pihak menjadikan Kabupaten Lampung Selatan sebagai lokus yang relevan untuk mempelajari praktik kepemimpinan dan tata kelola pembangunan daerah yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

3. Identifikasi Masalah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lampung Selatan

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lampung Selatan menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah, perlindungan konsumen, serta pengembangan sektor industri dan perdagangan yang berkelanjutan. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

a. Belum Optimalnya Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Masih banyak pelaku IKM yang menghadapi keterbatasan dalam aspek permodalan, teknologi produksi, pengemasan produk, pemasaran, dan sertifikasi produk. Kondisi ini menyebabkan daya saing produk lokal belum mampu bersaing secara optimal di pasar yang lebih luas.

b. Keterbatasan Akses Pasar bagi Produk Lokal

Produk unggulan daerah masih menghadapi kendala dalam memperluas jaringan pemasaran, baik di tingkat regional maupun nasional. Pemanfaatan platform digital dan e-commerce oleh pelaku usaha juga belum merata.

c. Belum Optimalnya Pemanfaatan Teknologi Digital

Transformasi digital di sektor perdagangan dan industri masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi digital pelaku usaha serta keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran, transaksi, dan pengelolaan usaha.

d. Fluktuasi Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok

Perubahan harga bahan pokok yang tidak stabil dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Pengawasan distribusi dan pengendalian pasokan masih memerlukan penguatan untuk menjaga stabilitas harga.

e. Sarana dan Prasarana Perdagangan yang Belum Optimal

Beberapa pasar rakyat masih membutuhkan peningkatan fasilitas pendukung, seperti kebersihan, sanitasi, drainase, tempat parkir, pengelolaan sampah, dan penataan area perdagangan agar lebih nyaman dan kompetitif.

f. Rendahnya Standarisasi dan Mutu Produk Industri

Sebagian produk industri kecil belum memenuhi standar mutu, sertifikasi halal, izin edar, maupun standar kemasan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar modern dan ekspor.

g. Keterbatasan Kemitraan antara Industri Besar dan UMKM

Kolaborasi antara perusahaan besar dengan pelaku UMKM dan IKM dalam bentuk kemitraan usaha, pembinaan, maupun penguatan rantai pasok masih perlu ditingkatkan agar tercipta ekosistem usaha yang lebih kuat.

h. Pengawasan Metrologi Legal dan Perlindungan Konsumen Belum Maksimal

Masih terdapat potensi penggunaan alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) yang belum tera atau tera ulang secara berkala sehingga berpotensi merugikan konsumen dan pelaku usaha.

i. Kualitas dan Kapasitas SDM Pelaku Usaha Masih Perlu Ditingkatkan

Kemampuan manajerial, kewirausahaan, inovasi produk, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sebagian pelaku usaha masih relatif terbatas sehingga mempengaruhi perkembangan usaha.

j. Belum Optimalnya Data dan Sistem Informasi Perdagangan dan Industri

Ketersediaan data yang akurat, terintegrasi, dan real time terkait pelaku usaha, harga komoditas, produksi industri, dan distribusi barang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengambilan kebijakan yang lebih tepat.

4. Potensi Daerah Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan memiliki berbagai potensi unggulan yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan daerah. Letaknya yang strategis sebagai gerbang Pulau Sumatera, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah, menjadikan Kabupaten Lampung Selatan memiliki peluang besar untuk berkembang di berbagai sektor.

- ✓ **Potensi Transportasi dan Logistik**
- ✓ **Potensi Pertanian**
- ✓ **Potensi Perkebunan**

- ✓ **Potensi Perikanan dan Kelautan**
- ✓ **Potensi Pariwisata**
- ✓ **Potensi Industri dan UMKM**
- ✓ **Potensi Energi dan Investasi**
- ✓ **Potensi Sumber Daya Manusia dan Sosial**
- ✓

5. STRATEGI MARKETING

pembangunan pariwisata berkelanjutan, peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lampung Selatan tidak hanya berfokus pada pengembangan perdagangan dan industri, tetapi juga mendukung penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk unggulan daerah, UMKM, dan industri kreatif yang menjadi bagian penting dari ekosistem pariwisata. Strategi pemasaran yang perlu dibangun meliputi:

A. Penguatan Branding Produk Unggulan Daerah

Membangun identitas dan citra produk khas Lampung Selatan sebagai oleh-oleh dan produk unggulan yang memiliki nilai tambah serta mencerminkan budaya lokal. Branding yang kuat akan meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memperluas pasar produk daerah.

B. Pengembangan Pusat Oleh-Oleh dan Sentra UMKM

Mengembangkan pusat promosi dan penjualan produk unggulan di kawasan wisata, terminal, pelabuhan, dan pusat keramaian sehingga wisatawan lebih mudah memperoleh produk lokal berkualitas.

C. Digital Marketing dan Marketplace Produk Lokal

Memanfaatkan media sosial, marketplace, website, dan platform digital untuk mempromosikan produk UMKM, kerajinan, kuliner khas, serta industri kreatif Lampung Selatan sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

D. Kolaborasi dengan Pelaku Pariwisata

Membangun sinergi dengan Dinas Pariwisata, pengelola destinasi wisata, hotel, restoran, agen perjalanan, dan komunitas wisata dalam memasarkan produk lokal kepada wisatawan.

E. Peningkatan Kualitas dan Standarisasi Produk

Melakukan pembinaan kepada UMKM dan IKM terkait kualitas produk, kemasan, sertifikasi halal, PIRT, HKI, dan standar mutu agar produk lebih kompetitif dan dipercaya konsumen.

F. Promosi Terpadu melalui Event dan Festival

Mengikuti dan menyelenggarakan pameran, expo, festival budaya, festival kuliner, dan event pariwisata untuk memperkenalkan produk unggulan daerah kepada wisatawan dan investor.

G. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

Mendorong pengembangan industri kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, fesyen lokal, dan produk berbasis budaya sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan.

H. Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Investor

Mendorong kerja sama antara UMKM, industri lokal, perbankan, BUMN, dan sektor swasta untuk memperluas akses pemasaran, pembiayaan, dan investasi.

I. Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Memastikan bahwa kegiatan perdagangan dan industri yang mendukung pariwisata tetap memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

J. Penguatan Citra Lampung Selatan sebagai Destinasi Wisata dan Pusat Produk Lokal

Membangun slogan dan kampanye promosi yang mengintegrasikan sektor perdagangan, industri, dan pariwisata, sehingga Lampung Selatan dikenal tidak

hanya sebagai tujuan wisata tetapi juga sebagai pusat produk unggulan daerah yang berkualitas.

6. DIAGNOSA

Belum optimalnya daya saing produk unggulan daerah Kabupaten Lampung Selatan akibat masih rendahnya kualitas dan standarisasi produk, terbatasnya akses pasar, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan pengembangan usaha, serta belum terbangunnya kolaborasi yang kuat antara sektor perdagangan, perindustrian, pariwisata, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan produk lokal belum mampu bersaing secara maksimal di pasar regional maupun nasional, nilai tambah ekonomi yang dihasilkan masih rendah, serta belum mampu memanfaatkan secara optimal potensi kunjungan wisatawan sebagai pasar strategis bagi produk unggulan daerah.

Permasalahan ini juga ditandai dengan masih banyaknya pelaku UMKM dan Industri Kecil Menengah (IKM) yang menghadapi keterbatasan dalam aspek permodalan, inovasi produk, kualitas kemasan, sertifikasi produk, pemanfaatan teknologi digital, dan akses jaringan pemasaran. Di sisi lain, promosi produk unggulan daerah masih belum terintegrasi dengan pengembangan sektor pariwisata sehingga peluang peningkatan penjualan produk lokal dari aktivitas wisata belum dimanfaatkan secara maksimal.

7. LESSON LEARNED

Gambaran Umum

- Kunjungan dan pembelajaran pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lampung Selatan memberikan berbagai pelajaran penting mengenai bagaimana pemerintah daerah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penguatan sektor perdagangan, perindustrian, UMKM, dan ekonomi kreatif. Praktik-praktik yang diterapkan menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kepemimpinan yang adaptif, kolaborasi lintas sektor, inovasi pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat.

Lesson Learned Utama

1. Pentingnya Kolaborasi Multipihak dalam Pengembangan Ekonomi Daerah

- Salah satu pembelajaran penting adalah keberhasilan program perdagangan dan perindustrian sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, UMKM, perbankan, akademisi, komunitas, dan sektor pariwisata. Kolaborasi tersebut mampu memperluas akses pasar, meningkatkan kapasitas pelaku usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Pembelajaran

- Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri.
- Kemitraan menjadi kunci percepatan pembangunan ekonomi.
- Keterlibatan seluruh stakeholder meningkatkan keberhasilan program.

2. Digitalisasi Menjadi Faktor Kunci Daya Saing

- Transformasi digital telah menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan perdagangan dan industri. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan platform digital terbukti membantu pelaku usaha memperluas pasar dan meningkatkan penjualan.

Pembelajaran

- Digitalisasi memperluas akses pasar tanpa batas wilayah.
- Pelaku usaha harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
- Pemerintah berperan sebagai fasilitator peningkatan literasi digital.

3. Penguatan UMKM dan IKM Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal

- UMKM dan IKM merupakan tulang punggung perekonomian daerah. Berbagai program pembinaan, pelatihan, sertifikasi, dan fasilitasi pemasaran menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

Pembelajaran

- Pengembangan UMKM harus dilakukan secara berkelanjutan.
- Peningkatan kualitas produk harus menjadi prioritas.
- Pendampingan lebih efektif dibandingkan bantuan sesaat.

4. Pentingnya Standarisasi dan Inovasi Produk

- Produk yang memiliki kualitas baik, kemasan menarik, dan sertifikasi yang lengkap lebih mudah diterima oleh pasar. Standarisasi produk menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen.

Pembelajaran

- Sertifikasi halal, PIRT, HKI, dan standar mutu meningkatkan daya saing.
- Inovasi produk harus mengikuti kebutuhan pasar.
- Kemasan produk menjadi bagian penting dari strategi pemasaran.

5. Integrasi Perdagangan, Industri, dan Pariwisata

- Lampung Selatan berhasil memanfaatkan sektor pariwisata sebagai media promosi produk lokal. Wisatawan tidak hanya menjadi pengunjung destinasi wisata, tetapi juga menjadi konsumen potensial produk UMKM dan IKM.

Pembelajaran

- Pariwisata dapat menjadi sarana pemasaran produk lokal.
- Produk unggulan daerah harus menjadi bagian dari pengalaman wisata.
- Sinergi lintas sektor menghasilkan nilai tambah ekonomi yang lebih besar.

6. Kepemimpinan Adaptif dan Inovatif

- Keberhasilan program pembangunan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan, membangun kolaborasi, dan mendorong inovasi.

Pembelajaran

- Pemimpin harus mampu menjadi penggerak perubahan.
- Keputusan berbasis data menghasilkan kebijakan yang lebih tepat.
- Inovasi harus menjadi budaya organisasi.

Pelajaran utama yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lampung Selatan adalah bahwa keberhasilan pembangunan daerah memerlukan kepemimpinan yang adaptif, kolaborasi yang kuat, digitalisasi, inovasi

berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha. Praktik baik tersebut dapat menjadi referensi dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pembangunan dan memperkuat implementasi Proyek Perubahan di Dinas PUPR Kabupaten OKI guna mewujudkan pembangunan yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berdampak bagi Masyarakat. Pelajaran utama yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lampung Selatan adalah bahwa keberhasilan pembangunan daerah memerlukan kepemimpinan yang adaptif, kolaborasi yang kuat, digitalisasi, inovasi berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha. Praktik baik tersebut dapat menjadi referensi dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pembangunan dan memperkuat implementasi Proyek Perubahan di Dinas PUPR Kabupaten OKI guna mewujudkan pembangunan yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berdampak bagi masyarakat